

BABI. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi penghasil sumber daya alam yang cukup besar bagi perkembangan ilmu pengobatan herbal yang sedang berkembang dewasa ini. Hal ini dikarenakan wilayah geografis Indonesia yang beriklim tropis. Sumber daya alam yang dimiliki Indonesia diketahui mempunyai berbagai manfaat untuk kesehatan dan telah banyak diformulasikan dalam berbagai bentuk sediaan salah satunya sediaan topical berupa sabun. Dalam penelitian sebelumnya banyak peneliti yang telah menunjukkan manfaat tanaman Indonesia seperti tomat sebagai antioksidan, daun binahong sebagai antibakteri, dan lidah buaya sebagai anti acne. Bahan tumbuhan tersebut dibuat dalam bentuk sediaan topikal (Agustina, *et al.*, 2017).

Kulit merupakan bagian tubuh yang memiliki fungsi utama sebagai pelindung dari berbagai macam gangguan dan rangsangan luar termasuk infeksi yang disebabkan oleh jamur, bakteri, virus, protozoa dan beberapa kelompok minor lain (mikoplasma, riketsia dan klamidia) (Dimpudus, *et al.*, 2017). Kelembapan kulit yang diakibatkan oleh keringat berlebih yang dapat memicu tumbuhnya bakteri dan jamur contohnya *Staphylococcus aureus*, *Staphylococcus epidermidis*, dan jamur *Candida albicans* (Yamazaki, *et al.*, 2010).

Salah satu cara pencegahan infeksi tersebut adalah menjaga kebersihan diri dengan cara mandi menggunakan sabun mandi yang mengandung antibakteri ataupun antijamur. Produk berbahan herbal semakin marak dan mendapatkan tempat dihati masyarakat, hal ini disebabkan karena makin banyaknya masyarakat yang sadar akan efek samping dari zat kimia yang digunakan secara terus menerus, sehingga masyarakat lebih memilih produk herbal yang lebih aman (Hakim, 2008).

Lengkuas (*Alpinia galanga*) merupakan salah satu tanaman dari family *Zingiberaceae* yang rimpangnya dapat dimanfaatkan sebagai obat. Secara tradisional, lengkuas sering digunakan sebagai obat sakit perut, karminatif, anti jamur, anti gatal, bengkak, anti alergi, dan anti hipoglikemik (Hernani, *et al.*,

2010). Komponen kimia utama yang memberikan aroma pada lengkuas adalah senyawa asetoksikhavikol asetat (ACA/galangal asetat) yang bersifat anti alergi, antioksidan, dan antijamur (Hernani, *et al.*, 2010). Lengkuas (*Alpinia galanga*) memiliki aktivitas antibakteri dan antijamur. Aktivitas antibakteri dan antijamur tersebut efektif terhadap bakteri *S. aureus*, *S. epidermidis*, *Eschericia coli* dan jamur *C. albicans* (Andayani, 2014).

Sabun cair merupakan bahan pembersih kulit dan berbagai peralatan yang digunakan secara umum sehari-hari. Terdapat berbagai jenis sabun di masyarakat, seperti sabun cuci, sabun mandi, sabun tangan, dan sabun wajah. Selain itu, berdasarkan konsistensinya, dikenal pula adanya sabun krim, sabun padat, dan sabun cair. Pada saat ini sabun cair semakin banyak digunakan karena praktis dan menarik. Penelitian ini bertujuan untuk memformulasikan sabun cair yang mengandung rimpang lengkuas sebagai sabun anti bakteri dan anti jamur dan melakukan evaluasi terhadap sediaan yang dihasilkan (Agustina, *et al.*, 2017).

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Apakah formulasi sediaan sabun cair ekstrak rimpang lengkuas memenuhi uji sifat fisik yang baik dan stabil?
- 1.2.2 Apakah sabun cair ekstrak rimpang lengkuas memiliki aktivitas antibakteri terhadap *S. aureus*, *S. epidermidis* dan antijamur terhadap *C. albicans*?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui apakah formulasi sediaan sabun cair ekstrak lengkuas memiliki sifat fisik yang baik dan stabil.
- 1.3.2 Untuk mengetahui apakah sabun cair ekstrak rimpang lengkuas memiliki aktivitas anti bakteri terhadap *S. aureus*, *S. epidermidis* dan antijamur terhadap *C. albicans*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mengenalkan pemanfaatan tanaman rimpang lengkuas dengan khasiat antibakteri dan antijamur kepada masyarakat, serta penggunaannya sebagai sabun mandi untuk mencegah terjadinya infeksi bakteri atau jamur.